

WHAT IF MUSLIMS GO TO HELL?

TANTANGAN: Para Muslim religius menolak kesaksian dari Injil yang menyatakan bahwa Kristus mati untuk dosa-dosa manusia, karena mereka meng-klaim bahwa penyaliban Kristus adalah suatu *delusi* dan adalah akibat dari orang-orang Kristen sendiri yang merusak/mengkorup Injilnya. Mereka percaya akan Quran yang berkata bahwa Al-Masih tidak dibunuh dan tidak disalibkan, dan bahwa tidak ada jiwa bersalah yang dapat dibebankan kepada Isa atau orang yang lain manapun. Oleh karena itu para Muslim mengundang orang-orang Kristen -- demi keselamatan mereka terhadap neraka -- agar jangan lagi percaya akan kematian Kristus untuk menebus dosa mereka. Sebagai gantinya, mereka menyerukan untuk melakukan kebajikan-kebajikan seperti yang Quran dan Islam tentukan, sebab hanya dengan cara itulah perbuatan-perbuatan yang jahat dapat *di-offset* (dihapus) di Hari Penghakiman. Hanya lewat perjalanan ini orang akan diamankan dari neraka dan memasuki firdaus.



Akan tetapi, dapatkah orang Kristen mengikuti undangan ini? Melakukan perbuatan-perbuatan baik yang pasti akan memberi jaminan keselamatan terhadap neraka?

JAWAB: Anda justru akan mendapat sekelompok *jawaban-pasti* atas pertanyaan tadi jika anda menyelidiki Quran dengan sebenarnya. "Siapa yang pasti masuk neraka jahanam" ada tercantum di dalamnya, dan kita dapat mencirikan empat jenis kelompok ayat yang berbeda di dalam Quran:

SATU. *Orang-orang berdosa dipastikan masuk neraka.*

Quran memproklamirkan neraka sebagai suatu hukuman untuk orang yang berdosa. Dalam Quran, Allah mengancam hukuman neraka untuk *dosa-islamik* sebagai berikut:

- a). Mereka yang menolak mengimani Islam, yaitu kepada para kafir, diancamkan sebanyak 16x (misalnya Surat 9:68).
- b). Mempersekutukan seorang mitra kepada keilahian Allah, diancam 3x (misalnya Surat 17:39).
- c). Penyangkalan akan neraka (takdhib jahannam – Surat 55:43).
- d). Secara lisan menentang dan menyerang Allah dan Muhammad (tahaadud – Surat 9:63; 72:23).

- e). Bersombong dan mendustakan/menghujat Muhammad atau mengejek dia (istikbaar, diancam 5x, misalnya Surat 39:59f).
- f). Orang munafik (nifaaq –Surat 9:68,73).
- g). Pengkhianat (khubth –Surat 8:36f).
- h). Para pendosa/kriminal (jurm –5 x, mis. Surat 20:74).
- i). Muslim yang dengan sengaja membunuh sesama Muslim lain (qatl –Surat 4:93).
- J). Muslim yang ringan timbangannya, tidak cukup melaksanakan perbuatan-perbuatan baik (khaffat mawaazinuhu –Surat 23:103).
- k). Muslim yang tersesat dari cara Islam yang benar dengan tidak cukup memberi sedekah dan zakat (al-qaasituun – Surat 72:14f).
- l). Pengikut Isa–Almasih yang menolak iman Islam (kufr atbaa' ' Isa –Surat 3:56).
- m). Dan akhirnya... menjadi politeis (musyrik –Surat 48:6).

Dalam banyak hal, kutipan pendek di atas mencerminkan kebencian dari Muhammad terhadap musuh dan pengkritiknya. Dengan mengancam neraka, tampaknya Muhammad hendak mengambil pembalasan dendam terhadap mereka.

DUA. *Allah menyiksa siapa pun yang Ia inginkan untuk masuk ke dalam neraka.* Menurut Quran, itu adalah sama sekali urusan dan wewenang Allah (baca: sewenang-wenang, sebab tak ada ikatan yang bisa dikenakan kepada Allah SWT) untuk menunjukkan kemurahan hati, atau kutuk, atau menyiksa seseorang: "Tuhanmu lebih mengetahui tentang kamu. Dia akan memberi rahmat kepadamu jika Dia menghendaki dan Dia akan meng'azabmu, jika Dia menghendaki. Dan, Kami tidaklah mengutusmu untuk menjadi penjaga bagi mereka". (Surat 17:54, lihat juga Surat 29:21 dan 5:40).



Sebagai Muslim, tidak seorang pun yang bisa menduga bagaimana Allah akan memutuskan sesuatu bagi dirinya: apakah Allah akan memberi rahmat, atau akan mengazab dia di neraka. Itu sebabnya jikalau anda bertanya kepada seorang Muslim apakah ia dapat masuk ke firdaus, praktis mereka semua hanya bisa menjawab: Insyaa-Allah, "Jika Allah menghendaki!" Jadi, dalam Islam terlihat ada kepastian masuk neraka tetapi tidak ada kepastian masuk ke firdaus (seperti di atas, dan lihat point-4 di bawah).

TIGA. *Sekalipun mempraktekkan kebajikan Islam dengan taat, tetap terdapat ketidak-pastian seseorang dalam memperoleh kemurahan hati dari Allah.*

Dalam konteks kemurahan-hati Allah ini, dalam banyak kutipan teks Quran orang menemukan ungkapan "barangkali" (la'alla), atau "moga-moga" atau "boleh jadi" ('asaa). Di sini ada beberapa contoh:

"Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai..." (Surat 66:8a).

"Dan apabila dibacakan Al Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar (moga-moga) kamu mendapat rahmat" (Surat 7:204).

"Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya (moga-moga) kamu diberi rahmat" (Surat 24:56).

"Dan (ada pula) orang-orang lain yang mengakui dosa-dosa mereka, mereka mencampurbaurkan pekerjaan yang baik dengan pekerjaan lain yang buruk. Mudah-mudahan Allah menerima taubat mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi maha Penyayang" (Surat 9:102).

Tidak ada yang tahu apakah seorang Muslim memperoleh pengampunan Allah atas dosa-dosa pribadinya. Sekalipun segudang kebajikan Islamik telah Anda lakukan demi mendapat keselamatan, tetaplah "demi" tersebut hanyalah sebuah harga mati bagi "mudah-mudahan".

EMPAT. Akankah semua Muslim masuk neraka?

Di samping ketidak-pastian ganda ini, apakah seorang Muslim yang baik dapat meloloskan dirinya dari hukuman neraka? Ternyata Quran menyingkirkan sisa harapan terakhir dari Muslim yang jujur mengartikan maksud ayatnya:

68. *Demi Tuhanmu, sesungguhnya akan Kami bangkitkan mereka bersama syaitan, kemudian akan Kami datangkan mereka ke sekeliling Jahannam dengan berlutut.*

69. *Kemudian pasti akan Kami tarik dari tiap-tiap golongan siapa di antara mereka yang sangat durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pemurah...*

71. *Dan tidak ada seorangpun dari padamu, melainkan mendatangi neraka itu. Hal itu bagi Tuhanmu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan.*

72. *Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zalim di dalam neraka dalam keadaan berlutut.*

(Sura Maryam 19:68-72)

Ayat 71 secara harfiah berkata bahwa setiap Muslim dipastikan akan ke neraka, karena Allah telah menetapkan hukuman dengan kuasanya yang tertinggi untuk menyeret mereka ke dalam neraka. Hanya setelah penyeretan itu – tidak tahu berapa lama sesudahnya -- maka Allah (barangkali, moga-moga) akan membebaskan orang yang saleh itu dari penyiksaan neraka.

Sepanjang sejarah Islam, para Muslims menghadapi kesulitan yang teramat besar dengan ayat mengerikan yang satu ini! [Mereka tidak bisa menolak kehadiran ayat yang sangat menggelisahkan ini. Sebab keyakinan Muslim juga menegaskan bahwa siapa saja yang menolak walau satu ayat pun dari Al-Quran, adalah sama saja seperti menolak keseluruhan pewahyuannya!]. Karena itulah segala usaha dan kemahiran dikerahkan diantara sesama pakar Islam untuk terus mencoba mengotak-atik penafsirannya, agar mendapatkan makna dan jalan keluar yang lebih “menguntungkan” Muslim. Itu jelas adalah maksud menyimpang dari manusia Muslim, bukan makna yang betul-betul aslinya Allah! Sehingga kepastian masuk ke neraka malah menjadi lebih nyata lagi!

Periwayatan pun dibuat, sekalipun tidak bersesuaian dengan tradisi-tradisi Islam, dan salah satunya dikatakan bahwa Muhammad menyampaikan adanya suatu jembatan yang membentangi jurang neraka yang dalam sekali menuju ke firdaus. Dikatakan, orang-orang percaya yang saleh akan mampu melewati jembatan itu dengan cepat, sementara untuk penjahat-penjahat, jembatan itu akan menjadi begitu sempit sehingga mereka jatuh ke dalam neraka. Apapun kutuk-katik dan dongeng orang, namun teks asli dari Quran bahasa Arab tidak meninggalkan celah keraguan: Bagi Muslim, *sama sekali tidak ada jalan untuk **mem-bypass neraka!***



Orang Kristen, sebaliknya, mengantongi janji yang jelas sekali dari Tuhan Elohim di dalam InjilNya: Melalui iman di dalam kematian penebusan di atas kayu salib (Islam: “kematian kurban”) dari Yesus Kristus untuk penghapusan dosa-dosa manusia, maka mereka sungguh terjamin dalam mengalami pelepasan hukuman dari neraka manapun juga.

KABAR SEDIH: Jadi orang Kristen tidak mungkin mengikuti undangan orang Muslim untuk menyelamatkan dirinya dari neraka dengan mempraktekkan kebajikan Islamik. Hali itu semata-mata karena Quran hanya memastikan neraka tetapi tidak menjaminkan surga, melainkan membiarkannya terbuka untuk dugaan manusia apakah Allah menghendaki Anda ke sana atau tidak. Bahkan sekalipun Ia menghendakinya, Andapun masih diharuskan mencapainya dengan melewati neraka!!



KABAR BAIK: Ada suatu jalan menuju kepada keselamatan tanpa berkaitan dengan neraka, setan, dan kematian. Perjalanan ini adalah Kristus sendiri! Bahkan Ia tidak menunjukan kita kepada taman firdaus, tetapi kepada Tuhan Elohim pribadi, yaitu Sumber-hidup itu sendiri. Persekutuan dengan Tuhan (yang sumber hidup) adalah jauh lebih

berharga dibanding dengan semua kesenangan dari firdaus (yang maksimum bisa dijanjikan Islam).

KESAKSIAN: Akhirnya, inilah sebuah kesaksian dari saya yang menemukan Sang Jalan yang lurus. Namaku adalah Aziz, dan aku hidup sebagai mantan Muslim di Pakistan. Pada hari yang kedua di bulan April 2007, aku sedang mengendarai sepeda motorku. Ketika lampu hijau trafik berwarna hijau, akupun meneruskan perjalanan. Tiba-tiba aku dihantam oleh sebuah mobil putih. Ketika aku jatuh ke tanah, pengemudi dan penumpang yang duduk di depan keluar dari mobilnya menghampiriku. Mereka dengan marah mulai menginjakku dengan sepatu mereka yang ber-sol metal. Mereka tidak menginjak kepalaku, muka, atau tubuh atas, tetapi mengarah pada lutut dan kakiku. Ketika mereka berpikir bahwa kaki-kaki sudah patah, merekapun meninggalkan aku, berteriak sembari pergi: "Allah-u-akbar". Regu ambulance datang dan membawaku ke rumah sakit. Aku memang telah banyak berurusan dengan banyak siksaan yang dilakukan oleh pihak Islam di masa laluku. Jadi; dengan demikian ini bukan suatu pengalaman yang baru untuk aku. Dalam tiga puluh menit polisi datang kepadaku beserta sejumlah "saudara laki-laki ekstrimis yang terkasih". Roh Kudus memandu aku dan memperkuat aku untuk melihat hal ini sebagai satu peluang untuk menyaksikan iman Kristen. Oleh karena itu ketika mereka datang lebih dekat kepadaku, bahkan sebelum mereka bisa berkata apapun, aku telah menyapa mereka duluan sebagai saudara laki-laki-ku. Aku mengungkapkan bahwa aku mengampuni mereka berdua. Aku berkata kepada mereka: "Ini bukan hasil dari ketakutanku terhadap anda. Tetapi itu berhubungan langsung dengan iman Kristen-ku. Dengan demikian aku mengampuni anda. Aku mengasihi anda dan berdoa bagi anda, karena itulah yang aku pelajari dari Tuhan kita Yesus Kristus." Di hari yang keempat di bulan April, ahli bedah orthopedik mengoperasi lutut dan kaki-ku.

Di hari keenam di bulan April, personil medis melepaskan aku dari rumah sakit. Saat ini aku sehat sepenuhnya. Aku bersyukur kepada Yesus untuk peluang memproklamirkan Injil Nya dengan cara ini.



MARILAH KITA BERDOA: Tuhan Yang Maha Kuasa dan Benar, Engkau mempunyai segala hak untuk melemparkan setiap kami ke dalam neraka, karena kami sudah berdosa terhadap Engkau. Engkau kudus dan benar, tetapi juga penuh dengan rahmat dan belas-kasih. Tolonglah aku menemukan jalan menuju kepadaMU yang Engkau sudah membukakannya kepada kami. Di dalam Kristus Yesus. Amin

Nabi Musa berkata dalam otoritas Tuhan, KHUSUS kepada Anda dan saya:

"Aku memanggil langit dan bumi menjadi saksi terhadap kamu pada hari ini: kepadamu kuperhadapkan kehidupan dan kematian, berkat dan kutuk. Pilihlah kehidupan, supaya engkau hidup, baik engkau maupun keturunanmu". (Kitab Ulangan 30:19)